

# Pengaruh Kinerja Guru dan Kualifikasi Akademik Guru Terhadap Mutu Pendidikan

<sup>1</sup>Siti Khadijah, <sup>2</sup>Nur Ahyani, <sup>3</sup>Yessi Fitriani

<sup>1,2,3</sup>Pacasarjana Manajemen Pendidikan, Universitas PGRI Palembang

Email : [sitikhodijahbta1@gmail.com](mailto:sitikhodijahbta1@gmail.com), [nurahyani63@gmail.com](mailto:nurahyani63@gmail.com)

[yessifitriani931@gmail.com](mailto:yessifitriani931@gmail.com)

<b>Kata Kunci</b>	<b>Abstrak</b>
<i>Kinerja guru, Kualifikasi Akademik, Mutu Pendidikan</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja guru dan kualifikasi akademik guru terhadap mutu pendidikan. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri se-Kecamatan Pulau Beringin. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain determinasi menggunakan desain penelitian ex post facto. Sampel dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh guru SMP Negeri se-Kecamatan Pulau Beringin yang berjumlah 85 guru. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan regresi berganda. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kinerja guru dan kualifikasi akademik guru terhadap mutu pendidikan. Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja guru dan kualifikasi akademik guru merupakan variabel intervening yang penting dalam upaya mendorong peningkatan mutu pendidikan.
<b>Keyword</b>	<b>Abstract</b>
<i>teacher performance, academic qualifications, quality of education</i>	<i>This study aims to determine the effect of teacher performance and teacher academic qualifications on the quality of education. This research was carried out in public junior high schools throughout the Beringin Island District. The type of research used is quantitative research with a determination design using an ex post facto research design. The sample in this study was the total number of teachers of SMP Negeri in Pulau Beringin District, which amounted to 85 teachers. Data collection techniques using questionnaires, documentation and observation. The data analysis technique used quantitative descriptive analysis techniques and multiple regression. The results obtained indicate that there is an effect of teacher performance and teacher academic qualifications on the quality of education. These results indicate that teacher performance and teacher academic qualifications are important intervening variables in an effort to improve the quality of education.</i>

## PENDAHULUAN

Pendidikan Indonesia dihadapkan pada berbagai tantangan, baik tantangan internal maupun tantangan eksternal. Tantangan internal adalah banyak sekolah yang belum memenuhi delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Sementara tantangan eksternalnya adalah globalisasi yang telah merambah ke semua aspek kehidupan masyarakat (Puspitasari, 2018). Oleh karenanya, pendidikan merupakan hal yang sangat penting sebagai salah satu penentu mutu sumber daya manusia karena dewasa ini keunggulan suatu bangsa bukan lagi diidentikkan dengan melimpahnya ruangnya kekayaan alam

yang ada, akan tetapi lebih kepada keunggulan sumber daya manusianya, karena mutu sumber daya manusia berkontribusi positif bagi mutu pendidikan (Fitrah, 2017).

Sesuai dengan tantangan di atas, maka upaya peningkatan mutu pendidikan harus terus dilakukan oleh berbagai pihak dalam rangka mengembangkan sumber daya manusia dan pengembangan watak bangsa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mulyasa (2013) bahwa peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan dibidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia

secara menyeluruh.

Karena pentingnya mutu pendidikan, maka, aspek aspek yang dapat mendorong upaya peningkatan mutu pendidikan harus mampu dimaksimalkan. Apalagi, jika melihat realita kondisi saat ini kontradiktif dengan apa yang diharapkan. Mutu pendidikan Nasional dinilai masih tergolong rendah. Salah satu masalah pokok yang dihadapi terkait mutu pendidikan saat ini adalah rendahnya Kinerja guru sebagai salah satu factor pendukung peningkatan mutu pendidikan. Kemudian hasil penelitian Widodo (2016) yang menyatakan bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih rendah hal ini disebabkan oleh banyak faktor diantaranya 1) rendahnya sarana fisik; 2) rendahnya kualitas guru; 3) rendahnya kesejahteraan guru; 4) rendahnya prestasi siswa; 5) rendahnya kesempatan pemerataan pendidikan; 6) rendahnya relevansi pendidikan dengan Kebutuhan; dan 7) mahalnya biaya pendidikan. Hal ini menegaskan bahwa peran kepala sekolah sebagai manajer dalam mengelola sekolah diharapkan dapat menjadi faktor kunci keberhasilan sekolah karena maju mundurnya kinerja sebuah organisasi ditentukan oleh kepemimpinan.

Oleh karena itu, dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, maka usaha meningkatkan kinerja guru harus dapat dimaksimalkan oleh lembaga pendidikan. Salah satu tolak ukur mutu pendidikan yaitu prestasi siswa dan prestasi siswa tidak akan maksimal apabila kinerja guru tidak maksimal. Danil (2017) mengemukakan bahwa penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah prestasi belajar yang rendah (Widodo, 2016). Oktriany, Triastuti, Prajoko, (2015) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa mengemukakan bahwa *output* sekolah bermutu tinggi apabila prestasi belajar siswa tinggi.

Peningkatan *output* pendidikan melalui prestasi belajar tercermin dari kinerja guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Kinerja guru yang tinggi terlihat ketika guru memiliki motivasi yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan ajar, disiplin dan memiliki kreatifitas yang tinggi dalam proses belajar mengajar. Melalui kinerja guru yang tinggi maka mutu belajar akan semakin tinggi pula. Guru adalah salah satu komponen pendidikan yang mempunyai pengaruh paling penting terhadap keberhasilan belajar siswa, bahkan menurut Suryadarma, Suryahadi, & Sumarto (2013) guru lebih penting dibandingkan

status sosial ekonomi dan lokasi sekolah. Guru merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah. Semua komponen lain, mulai dari kurikulum, sarana-prasarana, biaya, dan sebagainya tidak akan banyak berarti apabila interaksi guru dengan peserta didik tidak berkualitas.

Begitu pentingnya peran guru dalam mentransformasikan input pendidikan menyatakan bahwa tidak akan ada perubahan atau peningkatan kualitas tanpa adanya perubahan dan peningkatan kompetensi guru. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Suriadi dalam (Atmosudirojo dalam Yamin dan Maisah, 2010) yang menyatakan bahwa terdapat kontribusi positif dan signifikan kemampuan kerja guru terhadap prestasi belajar siswa, peningkatan kemampuan kerja guru diikuti dengan peningkatan prestasi belajar siswa. Oleh karenanya, guru memiliki peran yang sangat besar dalam pendidikan, di pundaknya dibebani suatu tanggung jawab atas mutu pendidikan.

Karena pentingnya peran guru dalam organisasi pendidikan, maka dibutuhkan upaya kongkrit dalam upaya peningkatan kinerja guru. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan melaksanakan sistem pemantauan dan pengawasan kinerja yang efektif yang menjadi salah satu tugas kepala sekolah terhadap guru (Hasibuan, 2011). Kinerja guru merupakan elemen sinergis yang harus dikembangkan untuk menghasilkan tenaga pendidik yang profesional dan mampu melahirkan proses pendidikan yang relevan dengan tuntutan situasi, kondisi dan kebutuhan masyarakat pengguna lulusan. Dengan kinerja guru yang bermutu akan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah.

Khususnya, dalam standar proses pembelajaran sebagai inti dari kegiatan pendidikan, guru harus mampu menjalankan perannya dalam meningkatkan kinerja, karena guru yang bersentuhan langsung dengan proses pembelajaran.

Agar dapat melaksanakan peran dan tugasnya, seorang guru harus memenuhi berbagai syarat. Hal ini yang membedakan guru dengan profesi 3 lainnya. Adapun syarat kompetensi guru profesional sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yakni kompetensi pedagogik, kompetensi personal,

kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Kualifikasi guru telah diatur Pemerintah dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bab VI pasal 28 dikatakan bahwa: (1) pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan nasional; (2) kualifikasi akademik sebagaimana disebut pasal 1 adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/ atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku; (3) kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini; (4) seseorang yang tidak memiliki ijazah dan/ atau sertifikat keahlian sebagaimana dimaksud pada ayat 2, tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan; (5) kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat 1 sampai dengan ayat 4 dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri. Menurut Yamin dan Maisah (2010), guru profesional disamping mereka memiliki kualifikasi akademis, juga dituntut memiliki kompetensi, artinya memiliki pengetahuan, ketrampilan, perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasainya dalam melaksanakan tugas keprofesionalnya.

Suprihatiningrum (2012) mengatakan terdapat lima ukuran seorang guru profesional yakni (1) memiliki komitmen pada siswa dan proses belajarnya, (2) secara mendalam menguasai bahan ajar dan cara mengajarkan, (3) bertanggung jawab memantau kemampuan belajar siswa melalui teknik evaluasi, (4) mampu berpikir sistematis dalam melakukan tugas, (5) menjadi bagian dari masyarakat belajar di lingkungan profesinya. Syarat dalam pendapat Suprihatiningrum tersebut telah memenuhi kompetensi guru yang dipersyaratkan. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, kualitas seorang guru profesional tentu menjadi seseorang yang berkontribusi utama. Semakin profesional, meningkat pula kualitas pendidikan dan peserta didik yang dihasilkan. Profesional seorang guru dapat dilihat dari kinerja tersebut. Prawirosentono dalam Widoyoko (2013) kinerja sebagai hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam rangka

upaya mencapai tujuan secara legal.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian penelitian *expost facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pendidik di SMP Negeri se Kecamatan Pulau Beringin yang terdiri dari 108 orang guru.

Pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling*. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan cara perhitungan dengan menggunakan Rumus *Slovin*.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir, kemudian dikuadratkan (Noor, 2011).

Berdasarkan Rumus Slovin, besarnya penarikan jumlah sampel penelitian adalah:

$$n = \frac{108}{1 + 108 \cdot 0.05^2}$$

$$n = \frac{108}{1,27}$$

$$n = 85,03 \text{ dibulatkan menjadi } 85$$

Sampel yang diperoleh sebesar 85 responden. Jumlah sampel yang telah didapat selanjutnya dibagi kedalam seluruh sekolah agar penentuan jumlah sampel dalam masing-masing sekolah mempunyai proposisi yang sama. Perhitungan jumlah sampel setiap strata dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Sampel} = \frac{\text{Populasi}}{\text{Total Populasi}} \times \text{Total Sampel (Noor, 2011)}.$$

Dengan demikian, sampel yang akan diambil dalam penelitian ini berdasarkan seluruh Sekolah adalah sebagai berikut.

**Tabel 1. Jumlah Sampel Penelitian**

No	Nama Sekolah	Jumlah Populasi	Perhitungan Sampel
1	SMP Negeri 1 Kecamatan P Beringin	36	$36/108 \times 85 = 28$
2	SMP Negeri 2 Kecamatan P Beringin	38	$38/108 \times 85 = 30$
3	SMP Negeri 3 Kecamatan P Beringin	34	$34/108 \times 85 = 27$
Jumlah		108	85

Teknik pengumpulan data pada penelitian menggunakan Angket atau kuisioner Skala data yang digunakan adalah skala likert. Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup karena responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan oleh Peneliti. Instrumen angket penelitian di susun berdasarkan indikator-indikator dari variabel penelitian sebagai berikut.

**Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

No	Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan
1	Kinerja Guru (Wahyudi, 2012)	1. Merencanakan pembelajaran 2. melaksanakan pembelajaran 3. Menilai hasil pembelajaran 4. Membimbing dan melatih peserta didik 5. Melaksanakan tugas tambahan.	1,2,3,4,5 6,7,8,9,10 11,12,13,14,15,16,17,18, 19,20 21,22,23,24,25
2	Kualifikasi Akademik (Miarso, 2011)	1. pendidikan dan pelatihan; 2. pengalaman mengajar; 3. perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran 4. penilaian dari atasan dan pengawas 5. Prestasi akademik; 6. karya pengembangan profesi 7. keikutsertaan dalam forum ilmiah 8. pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan social 9. penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan.	1,2,3 4,5,6 7,8,9 10,11,12 13,14,15 16,17,18 19,20,21 22,23,24,25
3	Mutu Pendidikan (Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013)	1. standar isi 2. standar proses 3. standar kompetensi lulusan 4. standar pendidik dan tenaga kependidikan 5. standar sarana dan prasarana 6. standar pengelolaan 7. standar pembiayaan; dan 8. standar penilaian pendidikan.	1,2,3,4, 5,6,7,8 9,10,11,12 13,14,15 16,17,18 19,20,21 22,23 24,25

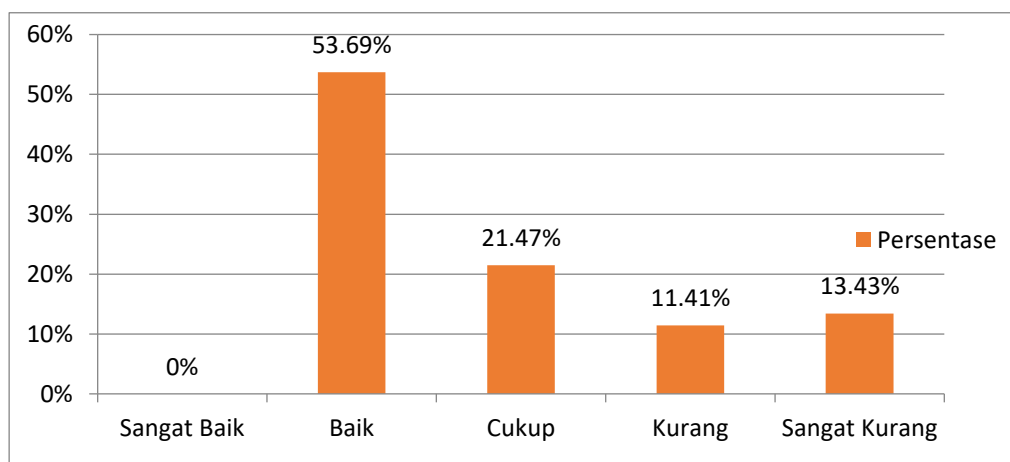
Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik inferensial. Untuk uji statistik inferensial dilakukan uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinearitas. Tehnik pengujian menggunakan 1) analisis deskriptif kuantitatif; 2) analisis regresi linier sederhana; 3) analisis regresi linier berganda.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Statistik Kinerja guru di SMP Negeri se-Kecamatan Pulau Beringin

Deskripsi data variabel kinerja guru di SMP Negeri se-Kecamatan Pulau Beringin terdiri dari statistik deskriptif, distribusi frekuensi dan kategori persentase pada setiap jawaban responden. Setiap item yang terdiri dari 22 pertanyaan mencakup indikator 1) Merencanakan pembelajaran; 2) Melaksanakan pembelajaran; 3) Menilai hasil pembelajaran; 4) Membimbing; 5) Melatih peserta didik; dan 6) Melaksanakan tugas

tambahan. hasil analisis deskriptif variabel kinerja guru di SMP Negeri se-Kecamatan Pulau Beringin berdasarkan hasil analisis kategori diketahui bahwa kinerja guru dengan kategori sangat baik berjumlah 0 atau 0%, kategori baik berjumlah 30 atau 53,69%, kategori cukup baik sebesar 22 atau 21,47%, kategori kurang sebesar 13 atau 11,41%, dan kategori sangat kurang sebesar 20 atau 13,43%. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa kinerja guru termasuk dalam kategori baik. Persentase kategori variabel kinerja guru SMP Negeri se-Kecamatan Pulau Beringin dapat di lihat juga pada gambar berikut.

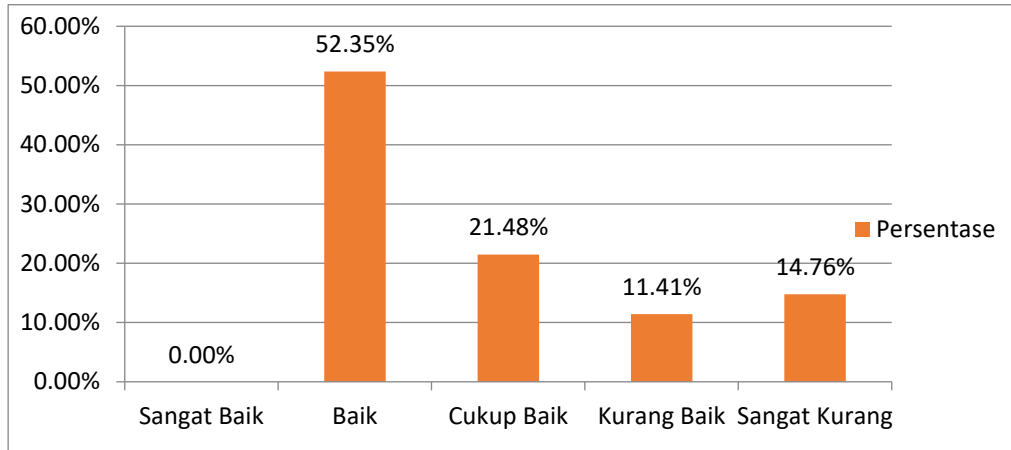


Gambar.1. Kategori Kinerja Guru

### Deskripsi Statistik Kualifikasi akademik guru SMP Negeri se-Kecamatan Pulau Beringin

Deskripsi Statistik Kualifikasi akademik guru SMP Negeri se-Kecamatan Pulau Beringin. Variabel kualifikasi akademik guru di SMP Negeri se-Kecamatan Pulau Beringin dideskripsikan ke dalam 22 item pertanyaan yang terdiri dari indikator 1) pendidikan dan pelatihan; 2) pengalaman mengajar; 3) perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran; 4) penilaian dari atasan dan pengawas; 5) restasi akademik; 6) karya pengembangan profesi; 7) keikutsertaan dalam forum ilmiah; 8) pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan social; 9) penghargaan

yang relevan; dan 10) Membimbing dan melatih peserta didik; 5) Melaksanakan tugas tambahan. Statistik deskriptif kualifikasi akademik guru dengan kategori sangat baik berjumlah 0 atau 0% kategori baik berjumlah 78 atau 52,35%, kategori cukup baik sebesar 32 atau 21,48%, kategori kurang sebesar 17 atau 11,41%, dan kategori sangat kurang sebesar 22 atau 14,76%. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa kualifikasi akademik guru SMP Negeri se-Kecamatan Pulau Beringin dalam kategori baik. Persentase kategori kualifikasi akademik guru SMP Negeri se-Kecamatan Pulau Beringin dapat di lihat pada tabel berikut.

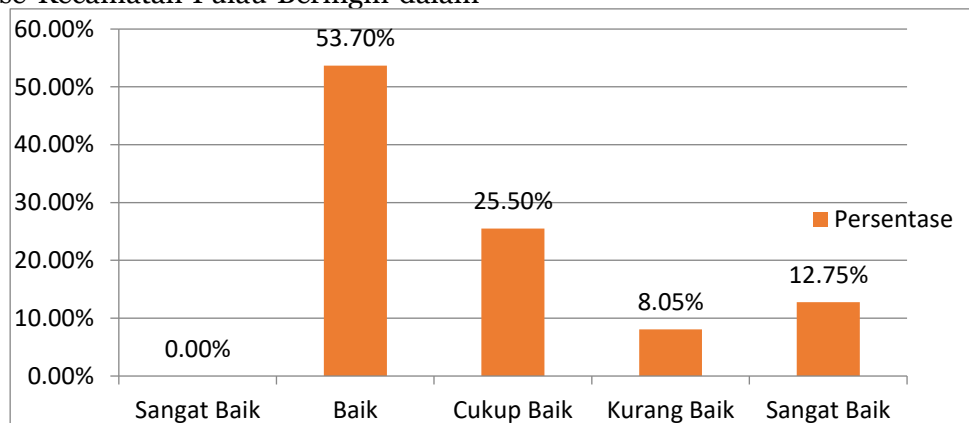


**Gambar.2. Kategori Variabel Kualifikasi Akademik guru**

### Deskripsi Statistik Mutu pendidikan SMP Negeri se-Kecamatan Pulau Beringin

Variabel mutu pendidikan terdiri dari 21 item pertanyaan yang memuat indikator 1) standar isi; 2) standar proses; 3) standar kompetensi lulusan; 4) standar pendidik dan tenaga kependidikan; 5) standar sarana dan prasarana; 6) standar pengelolaan; 7) standar pembiayaan; dan 8) standar penilaian pendidikan. Hasil analisis deskriptif variabel mutu Pendidikan SMP Negeri se-Kecamatan Pulau Beringin dalam

kategori sangat baik berjumlah 0 atau 0%, kategori baik berjumlah 80 atau 53,70%, kategori cukup baik sebesar 38 atau 25,50%, kategori kurang sebesar 12 atau 8,05%, dan kategori sangat kurang sebesar 19 atau 12,75%. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa mutu pendidikan dalam kategori baik. Persentase kategori variabel mutu pendidikan SMP Negeri se-Kecamatan Pulau Beringin dapat di lihat pada gambar berikut.



**Diagram.3. Kategori Variabel Mutu pendidikan**

### Pengujian Hipotesis

Setelah di nyatakan bahwa data sudah memenuhi persyaratan untuk di uji. Maka selanjutnya di lakukan uji hipotesis dengan uji r dan uji F untuk mengetahui pengaruh secara simulutan dan secara parsial.

### Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan SMP Negeri se-Kecamatan Pulau Beringin

Model hubungan kinerja guru terhadap kinerja guru dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi  $Y = 4.165 + 0,489 X_1$ . Uji signifikansi persamaan regresi dapat disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4. Uji Hipotesis Pengaruh Kinerja guru Terhadap Mutu pendidikan SMP Negeri se-Kecamatan Pulau Beringin Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.165	1.607		2.591	.011
	Kinerja guru	.489	.082	.507	5.992	.000
	Kualifikasi akademik	.471	.085	.470	5.559	.000

a. Dependent Variable: Mutu pendidikan

Sumber : Pengolahan Data Menggunakan SPSS 22.00

Berdasarkan uji regresi sederhana di atas, diperoleh nilai t hitung sebesar 5,992 > dari harga t tabel sebesar 1,665 dimana harga t hitung lebih besar dari t tabel maka  $H_{01}$  ditolak, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja guru terhadap mutu pendidikan SMP Negeri se-Kecamatan Pulau Beringin.

**Pengaruh Kualifikasi Akademik Guru Terhadap Mutu Pendidikan SMP Negeri se-Kecamatan Pulau Beringin**

Model hubungan kualifikasi akademik guru terhadap mutu pendidikan dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi  $Y = 4.165 + 0.471 X_2$  Uji signifikansi persamaan regresi dapat disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 5. Uji Hipotesis Pengaruh Kualifikasi akademik guru Terhadap Mutu pendidikan SMP Negeri se-Kecamatan Pulau Beringin Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.165	1.607		2.591	.011
	Kinerja guru	.489	.082	.507	5.992	.000
	Kualifikasi Akademik	.471	.085	.470	5.559	.000

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Sumber : Pengolahan Data Menggunakan SPSS 22.00

Berdasarkan uji signifikansi variabel kualifikasi akademik guru terhadap mutu pendidikan SMP Negeri se-Kecamatan Pulau Beringin diperoleh nilai t hitung sebesar 5,559  $\geq$  harga t tabel sebesar 1,665 dimana harga t hitung lebih besar dari t tabel maka  $H_{02}$  ditolak, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara kualifikasi akademik guru terhadap mutu pendidikan SMP Negeri se-Kecamatan Pulau Beringin.

**Pengaruh Secara Bersama-Sama Kinerja Guru Dan Kualifikasi Akademik Guru Terhadap Mutu pendidikan SMP Negeri se-Kecamatan Pulau Beringin**

Berdasarkan hasil uji regresi berganda,

maka diperoleh nilai konstanta persamaan regresi ( $a$ ) sebesar 11.290 dan nilai koefisien variabel bebas ( $b_1$ ) sebesar -0.019 dan nilai ( $b_2$ ) sebesar 0,825, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 4.165 + 0,489 X_1 + 0.471 X_2$$

Artinya, mutu pendidikan mengalami peningkatan secara positif melalui kinerja guru dan kualifikasi akademik. Untuk mengetahui kebenaran pengujian hipotesis, maka dilakukan uji simulutan dengan menggunakan uji F untuk mengetahui pengaruh variabel kinerja guru dan kualifikasi akademik guru terhadap variabel mutu pendidikan. Untuk hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 6. Hasil analisis Regresi Berganda ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	11474.190	2	5737.095	1174.990	.000 <sup>b</sup>
Residual	712.870	83	4.883		
Total	12187.060	85			

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

b. Predictors: (Constant), Kinerja Guru, Kualifikasi akademik

Sumber : Pengelolaan Data Menggunakan SPSS 20.00

Dari uji Anova di atas, diperoleh F hitung sebesar 1174.990 dengan tingkat signifikansi  $0,000 < \text{nilai probabilitas } \alpha 0,05$  sementara F tabel sesuai dengan taraf signifikansi  $0,05 (2,82)$  sebesar 3,12 sehingga F hitung  $> F$  tabel (1174.990  $> 3,12$ ) sehingga  $H_0$  di tolak, artinya terdapat

pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara kinerja guru dan kualifikasi akademik guru terhadap mutu pendidikan SMP Negeri se-Kecamatan Pulau Beringin. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simulutan dapat di lihat pada tabel *model summary* berikut.

**Tabel 7. Koefisien Diterminasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.970 <sup>a</sup>	.852	.851	2.210

a. Predictors: (Constant), Variabel X2, X1

Sumber : Pengolahan Data Menggunakan SPSS 22.00

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diperoleh nilai *R square* sebesar 0,852 dengan demikian koefisien diterminasinya sebesar 85,2% sehingga dapat disimpulkan bahwa besar pengaruh kinerja guru dan kualifikasi akademik guru terhadap mutu pendidikan SMP Negeri se-Kecamatan Pulau Beringin secara bersama-sama sebesar 85,2% dan sisanya 6,8% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis statistic deskriptif pada hasil penelitian, maka dapat dikemukakan bahwa berdasarkan hasil analisis kategori di atas, dapat di kemukakan bahwa kinerja guru dengan kategori sangat baik berjumlah 0 atau 0%, kategori baik berjumlah 30 atau 53,69%, kategori cukup baik sebesar 22 atau 21,47%, kategori kurang sebesar 13 atau 11,41%, dan kategori sangat kurang sebesar 20 atau 13,43%. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa kinerja guru termasuk dalam kategori baik. Kemudian statistic deskriptif kualifikasi akademik guru dengan kategori sangat baik berjumlah 0 atau 0% kategori baik berjumlah 78 atau 52,35%, kategori cukup baik sebesar 32 atau 21,48%, kategori kurang sebesar 17 atau 11,41%, dan

kategori sangat kurang sebesar 22 atau 14,76%. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa kualifikasi akademik guru SMP Negeri se-Kecamatan Pulau Beringin dalam kategori baik.

Untuk statistik deskriptif mutu Pendidikan dalam kategori sangat baik berjumlah 0 atau 0%, kategori baik berjumlah 80 atau 53,70%, kategori cukup baik sebesar 38 atau 25,50%, kategori kurang sebesar 12 atau 8,05%, dan kategori sangat kurang sebesar 19 atau 12,75%. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa mutu pendidikan dalam kategori baik. Hasil uji hipotesis dijabarkan sebagai berikut.

**Uji Hipotesis 1**

Berdasarkan uji regresi sederhana, diperoleh nilai t hitung sebesar 5,992  $>$  dari harga t tabel sebesar 1,665 dimana harga t hitung lebih besar dari t tabel maka  $H_0$  ditolak, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja guru terhadap mutu pendidikan SMP Negeri se-Kecamatan Pulau Beringin.

Dari hasil penelitian di atas, maka dapat dikemukakan bahwa kinerja guru merupakan unsur penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Oleh Karena itu harus ada upaya dari segenap unsur baik itu kepala sekolah mupun guru itu sendiri dalam mengembangkan profesionalismenya keadar peningkatan kualitas.



Hasil penelitian yang dilakukan oleh Supriadi (2009) menyatakan bahwa peningkatan kinerja guru diarahkan pada peningkatan kualitas. Kriteria kinerja guru meliputi kemampuan: menguasai bahan, mengelola PBM, mengelola kelas, mengelola media atau sumber, menguasai landasan kependidikan, mengenal interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa, mengenal fungsi dan program pelayanan BP, dan mengenal administrasi sekolah. Pada hakekatnya kinerja guru ditekankan pada tiga kemampuan dasar, yaitu kemampuan profesi, kemampuan pribadi dan kemampuan sosial.

Selain factor dari dalam diri guru itu sendiri, kinerja guru juga dapat didorong oleh seorang kepala sekolah. Kepala sekolah dapat memberikan arahan yang dapat berperan penting dalam upaya peningkatan kinerja guru yang berdampak terhadap peningkatan mutu Pendidikan. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyana (2014) yang menyatakan bahwa pihak pimpinan guru mempunyai peranan yang cukup menentukan dalam usaha meningkatkan kualitas kemampuan mengajar guru-guru. Peranan Kepala Sekolah dalam mengembangkan kemampuan para guru adalah fasilitator, motivator, dan supervisor. Dalam rangka itu, Kepala Sekolah menempuh upaya-upaya sebagai berikut 1) mengikut sertakanguru-guru dalam setiap kesempatan penataran dan latihan; 2) memberikan dorongan kepada guru untuk melanjutkan pendidikan; 3) mewajibkan para guru untuk mengikuti kegiatan KKG dan 4) membantu guru-guru yang mengalami kesulitan dalam mengelola proses belajar-mengajar.

Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurchasanah, & Mudofir (2018) yang menyatakan bahwa pengembangan kinerja guru dalam meningkatkan kualitas belajar siswa dilaksanakan dengan 1) menganalisis program yang sudah ada yakni dengan menindaklanjuti program yang sudah berjalan seperti membuat program kerja yang dapat mengembangkan kinerja guru; 2) melakukannya dengan langkah memberikan mandat kepada bagian kurikulum untuk mengatur jadwal dan memberikan tugas mengajar pada guru sesuai dengan kualifikasi pendidikannya; 3) memberikan kesempatan pada para guru untuk mengikuti kegiatan yang tujuannya mengembangkan profesionalisasi dalam mengajar, seperti : seminar , studi lanjut, workshop, dan sebagainya; 4) melakukan evaluasi terhadap program yang sudah terlaksana,

dilakukan supervisi terhadap guru ketika sedang mengajar serta pembinaan.

Dengan demikian, guru harus selalu membangun motivasi yang tinggi untuk meingkatkan kinerjanya dalam melaksanakan proses pembelajaran. Semakin baik dan tinggi motivasi kerja guru maka akan diikuti dengan peningkatan kinerja dan jika ada penurunan motivasi kerja guru akan memberikan pengaruh terhadap kinerja. Bafadal (2014:59) menegaskan bahwa seseorang akan bekerja secara profesional bilamana orang tersebut memiliki kemampuan (*ability*) dan motivasi (*motivation*). Maksudnya adalah seseorang akan bekerja secara profesional bilamana seseorang memiliki kemampuan kerja yang tinggi dan motivasi untuk mengerjakan dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya, seseorang tidak akan bekerja secara profesional bilamana hanya memenuhi salah satu persyaratan di atas. Jadi betapa pun tingginya kemampuan seseorang ia tidak akan bekerja secara profesional apabila tidak memiliki motivasi kerja yang tinggi. Dengan kata lain, aspek motivasi merupakan komponen paling penting dan berpengaruh dalam kinerja seseorang.

Dari hasil penelitian di atas, maka dapat dikemukakan bahwa kinerja guru khususnya dalam mengimplementasikan visi sekolah berpengaruh terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan (Akbar & Rukanto, 2017). Oleh Karena itu harus ada upaya dari segenap unsur baik itu kepala sekolah maupun guru itu sendiri dalam mengembangkan profesionalismenya dalam peningkatan kualitas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Supriadi (2009) menyatakan bahwa peningkatan kinerja guru diarahkan pada peningkatan kualitas. Kriteria kinerja guru meliputi kemampuan: menguasai bahan, mengelola PBM, mengelola kelas, mengelola media atau sumber, menguasai landasan kependidikan, mengenal interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa, mengenal fungsi dan program pelayanan BP, dan mengenal administrasi sekolah. Pada hakekatnya kinerja guru ditekankan pada tiga kemampuan dasar, yaitu kemampuan profesi, kemampuan pribadi dan kemampuan sosial.

Sebagaimana hasil penelitian dari Hakim (2015). yang menyatakan bahwa *partially pedagogical, personal competence, professional competence and social competence has a significant influence in improving learning performance. The contribution of all the teaching competencies simultaneously or jointly declared*

*significant has influence in improving the quality of performance in the learning process*. Penelitian dari Darwis, Batari, Salam., Kasmita & Baharuddin (2019) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa, ada pengaruh kinerja guru terhadap Kualitas Proses Pembelajaran.

## Uji Hipotesis 2

Berdasarkan uji signifikansi variabel kualifikasi akademik guru terhadap mutu pendidikan SMP Negeri se-Kecamatan Pulau Beringin diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar  $5,559 \geq$  harga  $t$  tabel sebesar 1,665 dimana harga  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel maka  $H_0$  ditolak, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara kualifikasi akademik guru terhadap mutu pendidikan SMP Negeri se-Kecamatan Pulau Beringin.

Hasil analisis di atas, menyatakan bahwa peningkatan kualifikasi akademik dapat berdampak pada profesionalisme guru dalam menjalankan proses pembelajaran dimana seorang guru yang memiliki kualifikasi akademik yang tinggi sewajarnya akan memiliki kemampuan menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran. Novauli (2012) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran seorang guru harus menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan dapat mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan dan demokratis. Kemajuan teknologi (komputer) mestinya dapat mempermudah guru dalam melaksanakan tugas kependidikan yang diemban. Pembelajaran di kelas pun menjadi hidup, menarik, dan menyenangkan. Situasi kelas yang menyenangkan, dan pengelolaan kelas yang dinamis, dapat mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. Guru dapat melakukan upaya-upaya kreatif serta inovatif dalam bentuk penelitian tindakan terhadap berbagai teknik atau model pengelolaan pembelajaran yang mampu menghasilkan lulusan yang kompeten.

Kemudian penelitian Dewi (2018) yang menyimpulkan bahwa guru profesional dan iklim sekolah mempunyai pengaruh terhadap mutu pendidikan. Oleh karena itu disarankan kepada para guru hendaknya terus berusaha meningkatkan kinerja melalui kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan. Bagi sekolah hendaknya membangun iklim sekolah yang baik melalui penanaman dan pembiasaan budaya sekolah yang baik oleh seluruh

*stakeholder* sekolah. Bagi pemerintah hendaknya meningkatkan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru. Sedangkan bagi peneliti lain hendaknya melakukan penelitian lebih lanjut guna mengungkap faktor-faktor lain yang mempengaruhi dan menyebabkan kurang maksimalnya mutu pendidikan.

Simanjuntak dan Siregar (2012) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kualifikasi akademik dan kompetensi profesional mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja guru. Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2011) menyimpulkan bahwa kualifikasi akademik berpengaruh terhadap profesional guru, dimana profesionalisme guru dipengaruhi oleh kualifikasi akademik dan pengalaman mengajar. Caplow (1965) mengemukakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin besar kecenderungan untuk sukses dalam kerjanya. Kemudian Lefrancois (1991) menyatakan bahwa kompetensi sebagai kapasitas untuk melakukan sesuatu dihasilkan dari proses belajar dalam pendidikan, selama proses belajar, stimulus akan bergantung pada isi memori dan menyebabkan terjadinya perubahan kapasitas untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa kualifikasi akademik sangat berpengaruh terhadap peningkatan kapasitas profesionalisme guru. Dengan demikian, standar kualifikasi akademik harus ditingkatkan secara kualitas dan kuantitasnya. Dari hasil uji hipotesis ini, maka dapat dinyatakan bahwa kualifikasi akademik dapat mendorong kualitas profesionalisme guru. Dengan demikian, semakin tinggi kualifikasi akademiknya maka akan semakin baik pula kualitas kinerja seorang

## Uji Hipotesis 3

Dari uji Anova, diperoleh diperoleh  $F$  hitung sebesar 1174,990 dengan tingkat signifikansi  $0,000 <$  nilai probabilitas  $\alpha 0,05$  sementara  $F$  tabel sesuai dengan taraf signifikansi  $0,05$  (2,82) sebesar 3,12 sehingga  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel (1174,990  $>$  3,12) sehingga  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara kinerja guru dan kualifikasi akademik guru terhadap mutu pendidikan SMP Negeri se-Kecamatan Pulau Beringin. Berdasarkan nilai  $R$  square sebesar 0,852 dengan demikian koefisien diterminasinya sebesar 85,2% sehingga dapat disimpulkan bahwa besar pengaruh kinerja guru dan kualifikasi akademik guru terhadap mutu pendidikan SMP Negeri se-

Kecamatan Pulau Beringin secara bersama-sama sebesar 85,2% dan sisanya 6,8% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan SMP Negeri se-Kecamatan Pulau Beringin sesuai dengan pendapat Mulyasa (2011) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan adalah manajemen termasuk dalam hal ini kinerja guru.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa semakin baik kinerja dan kualifikasi akademik guru, maka semakin baik pula mutu pendidikan. Sebagaimana pendapat Rohmat (2012: 110) guru adalah digugu dan ditiru, bukan wagu tur kuru, guru ditiru karena ilmunya bukan karena kurus dan anomali. Guru harus memiliki keterampilan *master of learning* (penguasaan materi/ilmu), *skill* (ketrampilan), *social* (sosial), dan spiritualitasnya yang intern.

Apa yang dikemukakan di atas, didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Supriadi (2019) yang menyatakan bahwa pengembangan kinerja guru diarahkan pada peningkatan kualitas. Kriteria kinerja guru meliputi kemampuan: menguasai bahan, mengelola PBM, mengelola kelas, mengelola media atau sumber, menguasai landasan kependidikan, mengenal interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa, mengenal fungsi dan program pelayanan BP, dan mengenal administrasi sekolah. Pada hakekatnya pembinaan kinerja serta profesionalisme guru ditekankan pada tiga kemampuan dasar, yaitu: kemampuan profesi, kemampuan pribadi dan kemampuan sosial.

Semua itu menunjukkan bahwa kinerja guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembentukan kepribadiannya melalui peningkatan kualifikasi akademik. bahwa kualifikasi akademik guru berhubungan secara signifikan dengan kinerja guru sekolah dasar di kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada. Untuk itu langkah ± langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualifikasi guru adalah; (a) mengikuti program studi lanjut yaitu tugas belajar, ijin belajar, akreditasi, belajar jarak jauh, pendidikan jarak jauh berbasis ICT, (f) peningkatan kualifikasi akademik (PKA) guru berbasis KKG. (b) Mengoptimalkan fungsi dan peran kegiatan dalam bentuk PKG (Pusat Kegiatan Guru), KKG (Kelompok Kerja Guru), MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang

## KESIMPULAN

memungkinkan para guru untuk berbagi pengalaman, (c) program studi lanjut bagi guru, (d) memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti penataran-penataran pendidikan, (e) mengikuti seminar - seminar pendidikan yang sesuai dengan minat dan bidang studi yang dipegang oleh guru, (f) mengadakan diskusi-diskusi ilmiah secara berkala.

Hasil penelitian ini didukung oleh Simbolon (2012) dengan hasil penelitian dari yang menyatakan bahwa gambaran tentang hubungan Kualifikasi Akademik dengan Kinerja Guru Seni di SMA Negeri dan Swasta di Kota Binjai merupakan hubungan yang kuat, sedangkan gambaran tentang hubungan Kompetensi Profesional dengan Kinerja Guru Seni di SMA Negeri dan Swasta di Kota Binjai merupakan hubungan yang sangat kuat. Oleh karena itu, hasil pengujian ini dapat menyimpulkan bahwa kualifikasi akademik dan kompetensi profesional mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru

Penelitian dari Awe, Dantes, & Lasmawan (2019) yang menyatakan bahwa 1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kualifikasi akademik dengan kinerja guru; 2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi dengan kinerja guru; 3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi kerja dengan kinerja guru; 4) terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara bersama ± sama antara kualifikasi akademik, kompetensi, motivasi kerja dengan kinerja guru. Dengan demikian ke tiga faktor kualifikasi akademik, kompetensi dan motivasi kerja dapat dijadikan prediktor tingkat kecenderungan kinerja guru sekolah dasar di kecamatan Bajawa, kabupaten Ngada.

Didukung juga oleh penelitian dari Alamsyah, Ahmad & Harris (2020). yang menyimpulkan bahwa 1) kualifikasi akademik berpengaruh terhadap profesionalisme guru; 2) pengalaman mengajar berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru; 3) kualifikasi akademik dan pengalaman mengajar bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru. Penelitian dari Idris (2017) dengan hasil analisis dengan menggunakan Uji t maupun koefisien korelasi parsial diketahui bahwa kinerja guru mempunyai pengaruh dominan terhadap Mutu pendidikan SD Negeri Tanjung 2.

Berdasarkan analisis data dan pengujian

hipotesis dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja guru terhadap mutu pendidikan SMP Negeri se-Kecamatan Pulau Beringin.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kualifikasi akademik guru terhadap mutu pendidikan SMP Negeri se-Kecamatan Pulau Beringin.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara kinerja guru dan kualifikasi akademik terhadap mutu pendidikan SMP Negeri se-Kecamatan Pulau Beringin.

#### SARAN

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, maka ada beberapa saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut

1. Guru telah memiliki kinerja guru yang baik, namun peneliti memberikan saran agar guru terus meningkatkan kompetensi serta kinerjanya agar dapat membawa lembaga sekolah kepada pencapaian mutu yang diharapkan.
2. Guru hendaknya dapat meningkatkan kualifikasi akademik dalam upaya meningkatkan profesionalisme guna menunjang efektivitas proses belajar mengajar
3. Peneliti menyarankan untuk dilakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kompetensi guru terhadap peningkatan kinerja guru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R. A., & Rukanto, R. (2017). Pengaruh Implementasi Visi dan Budaya Organisasi dalam Pendidikan terhadap Mutu Pendidikan. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(1), 127-142.
- Awe, E. Y., Dantes, N., & Lasmawan, M. P. P. I. W. (2019). *Hubungan Antara kualifikasi akademik, kompetensi, motivasi kerja dengan kinerja guru sekolah dasar (SD) di Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada* (Doctoral dissertation, Ganesha University of Education).
- Alamsyah, M., Ahmad, S., & Harris, H. (2020). Pengaruh Kualifikasi Akademik dan Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalisme Guru. *Journal of Education Research*, 1(3), 1830187.
- Danil, D. (2017). Upaya Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Sekolah (Study Deskriptif Lapangan di Sekolah Madrasah Aliyah Cilawu Garut). *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 3(1), 30-40.
- Puspitasari, H. (2018). Standar proses pembelajaran sebagai sistem penjaminan mutu internal di sekolah. *Muslim heritage*, 2(2), 339-368.
- Fitrah, M. (2017). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 31-42.
- Hasibuan M. S.P. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Persada.
- Idris, A. (2017). Pengaruh Orientasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan Pada Sd Negeri Tanjung 2. *Jurnal Mitra Manajemen*, 1(2), 189-201.
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan implentasi pemikiran kurikulum*. rosdakarya bandung.
- Mulyasa, E. (2011). *Menejemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Rosdakarya.
- Oktriany, H, W, R, Triastuti, Y, S, Prajoko, (2015). Peran Peningkatan Prestasi akademik siswa Menggunakan Diagram Ishikawa Di SMA Negeri 1 Suruh. *Prosiding Semiar Nasional Pendidikan Ekonomi & Bisnis Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta*.
- Pemerintah dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Prawirosentono, S. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia Kebijakan. Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: BPFPE.
- Simbolon, M. (2012). *Pengaruh Kualifikasi Akademik Guru Dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru Atas Dasar Penilaian Kepala Sekolah: Sensus pada Guru Mata Pelajaran Kesenian Tingkat Sekolah Menengah Atas di Kota Binjai Sumatera Utara* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).

- Suprihatiningrum, J. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta :A-Ruzz. Media.
- Wahyudi, B. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*., Bandung: Sulita
- Suryadarma, D., Suryahadi, A., & Sumarto, S. (2013). Sectoral growth and job creation: Evidence from Indonesia. *Journal of International Development*, 25(4), 549-561.
- Yamin dan Maisah.. (2010). *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Persada
- Widodo, H. (2016). Potret pendidikan di Indonesia dan kesiapannya dalam menghadapi masyarakat ekonomi Asia (MEA). *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 13(2), 293-308.